

PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)* DAN *EARNINGS PER SHARE (EPS)* TERHADAP RETURN INVESTASI SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Salsabilla Maharani ^{a*}, Azkia Buana Putri Ning Nabila ^b, Keiko Andromeda Ramadhania Azizah ^c, Siti Rahma ^d, Nadiva Putri ^e, Cantika Istiana Putri Nadira ^f, Tias Suningsih ^g

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; 63230859@bsi.ac.id, Universitas Bina Sarana Informatika; Kec. Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17411

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; 63230309@bsi.ac.id, Universitas Bina Sarana Informatika; Kec. Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17411

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; 63230470@bsi.ac.id, Universitas Bina Sarana Informatika; Kec. Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17411

^d Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; 63230525@bsi.ac.id, Universitas Bina Sarana Informatika; Kec. Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17411

^e Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; 63230576@bsi.ac.id, Universitas Bina Sarana Informatika; Kec. Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17411

^f Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; 63231064@bsi.ac.id, Universitas Bina Sarana Informatika; Kec. Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17411

^g Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi; 63230394@bsi.ac.id, Universitas Bina Sarana Informatika; Kec. Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 17411

* Penulis Korespondensi: Salsabilla Maharani

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of Return on Assets (ROA) and Earnings Per Share (EPS) on stock investment returns in entities in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022 to 2024. The research approach used is quantitative combined with an associative research design. The data used is secondary data taken from financial statements and stock prices of the entities. The sampling technique applies purposive sampling with a total of 15 entities as samples. For analysis, a multiple linear regression method is used which includes classical assumption testing, t-test, F-test, and coefficient of determination. The research findings indicate that individually, Return on Assets (ROA) does not have a significant effect on stock returns with a significance value of 0.822. Similarly, Earnings Per Share (EPS) also does not show a significant effect on stock returns with a significance value of 0.121. Simultaneously, ROA and EPS do not have a significant effect on stock returns, with a significance value of 0.351. The results of this study indicate that stock returns in entities in the food and beverage sector are largely influenced by factors other than profitability, such as macroeconomic conditions, inflation rates, interest rates, and market sentiment. This research is expected to serve as a benchmark for investors investment in making decisions and serve as a reference for future research.

Keywords: *Return on Assets (ROA); Earnings Per Share (EPS); Stock Return; Stock Investment; Indonesia Stock Exchange*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak Return on Assets (ROA) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap pengembalian investasi saham pada entitas di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022 hingga 2024. Pendekatan penelitian yang dipakai ialah kuantitatif yang dikombinasikan dengan desain penelitian asosiatif. Data yang dipakai merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan serta harga saham entitas. Teknik pengambilan sampel menerapkan purposive

sampling dengan total 15 entitas sebagai sampel. Untuk analisis, digunakan metode regresi linier berganda yang mencakup pengujian asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwasanya secara individual, Return on Assets (ROA) tidak memberikan pengaruh signifikan pada pengembalian saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,822. Demikian pula, Earnings Per Share (EPS) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada pengembalian saham dengan nilai signifikansi adalah 0,121. Secara bersamaan, ROA dan EPS tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,351. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembalian saham pada entitas di sektor makanan dan minuman lebih didominasi oleh faktor lainnya yang berada di luar variabel profitabilitas, seperti keadaan ekonomi makro, tingkat inflasi, suku bunga, dan sentimen pasar. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolok ukur bagi investor dalam menyusun keputusan investasi serta menjadi referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

Kata Kunci: *Return on Assets (ROA); Earnings Per Share (EPS); Return investasi saham; Investasi Saham; Bursa Efek Indonesia*

1. PENDAHULUAN

Bursa efek ialah sarana bertemunya kelompok yang membutuhkan dana dengan kelompok yang memiliki dana melalui aktivitas perdagangan surat berharga. Bursa Efek memiliki kedudukan sentral dalam perekonomian karena dapat menjadi sumber kapitalisasi bagi entitas sekaligus sarana investasi bagi khalayak umum. Selain itu, pasar modal juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan efisiensi alokasi sumber daya dalam suatu negara [1].

Salah satu sektor yang cukup menarik perhatian investor di Bursa Efek Indonesia adalah subsektor industri makanan. Subsektor ini dinilai memiliki prospek yang stabil karena produk makanan merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang permintaannya cenderung terus meningkat setiap tahun. Menurut [2], industri makanan di Indonesia termasuk sektor strategis yang berperan aktif dalam menyokong perkembangan ekonomi nasional. Selain itu, sektor ini juga memberikan andil besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nonmigas dengan tingkat pertumbuhan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal entitas maupun kondisi ekonomi makro.

Dalam melakukan investasi saham, investor umumnya mempertimbangkan kinerja keuangan entitas sebagai dasar pengambilan keputusan. Performa finansial yang sehat menjadi indikator kuat bahwa perusahaan mampu meraup laba sekaligus memberikan keuntungan nyata bagi para investornya.. Salah satu indikator yang sering dipakai untuk mengevaluasi kinerja entitas adalah Return on Assets (ROA). ROA menjadi tolok ukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan total asetnya demi mendongkrak perolehan laba.

Menurut [3], ROA merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan entitas karena menunjukkan kemampuan entitas dalam mengoptimalkan kepemilikan aset untuk mendapatkan profit secara efisien. Semakin besar nominal ROA, mencerminkan efisiensi entitas yang semakin baik dalam mengelola aset demi mendongkrak keuntungan, sehingga dapat meningkatkan minat investor terhadap saham entitas. Penelitian yang dilakukan oleh [4] menunjukkan adanya bukti empiris bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap respons pasar yang kemudian berdampak pada return investasi saham.

Selain ROA, *Earnings Per Share (EPS)* juga menjadi indikator penting yang diperhatikan investor. EPS merefleksikan proporsi laba bersih yang dialokasikan pada setiap unit saham biasa yang tengah beredar di pasar. Menurut [5], EPS merupakan indikator Kesehatan finansial yang menunjukkan perolehan laba suatu entitas untuk setiap beredarnya lembar saham sebagai acuan bagi investor untuk mengukur sejauh mana entitas mampu menghasilkan laba. Nilai EPS yang tinggi mengidentifikasi potensi entitas dalam memberikan profit kepada persero. Situasi ini berpotensi mendongkrak daya tarik entitas di mata investor untuk melakukan aksi beli saham, yang pada gilirannya dapat memicu kenaikan harga saham serta mengoptimalkan return investasi mereka. Tingginya nilai EPS menunjukkan kesanggupan entitas dalam memperoleh keuntungan pada setiap beredarnya lembar saham sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham[6].

Fenomena fluktuasi return investasi saham pada entitas subsektor industri makanan periode 2022-2024 menarik untuk diteliti karena pada periode tersebut kondisi ekonomi mengalami berbagai perubahan, mulai

dari pemulihan pasca pandemi, inflasi, perubahan daya beli masyarakat, hingga ketidakpastian harga bahan baku. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, inflasi Indonesia pada Juli 2024 mencapai 2,13 persen dengan lonjakan harga pada komoditas makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,71 persen. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan harga kebutuhan pokok yang dapat memengaruhi biaya produksi entitas industri makanan serta daya beli masyarakat. Selain itu, perubahan kondisi ekonomi dan pasar modal juga berdampak terhadap pergerakan harga saham entitas di Bursa Efek Indonesia sehingga menyebabkan return investasi saham mengalami fluktuasi. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi return investasi saham, khususnya dari aspek profitabilitas entitas melalui ROA dan EPS.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan kesimpulan yang bervariasi mengenai pengaruh ROA dan EPS terhadap return investasi saham. Temuan dari penelitian [7] mengindikasikan bahwasanya ROA tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pada return investasi saham, tidak sama dengan EPS yang terbukti berpengaruh positif serta signifikan. Selain itu, menurut [8], ROA maupun EPS tidak memberikan pengaruh pada imbal hasil. Bertolak belakang dengan kajian yang disusun oleh [9] yang membuktikan bahwa ROA dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap imbal hasil. Perbedaan hasil kaji tersebut menunjukkan adanya research gap sehingga penelitian mengenai bentuk andil ROA dan EPS terhadap imbal hasil pada entitas subsektor industri makanan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 masih menarik untuk diteliti kembali.

Guna menganalisis pengaruh ROA dan EPS terhadap return investasi saham, penelitian ini mengambil objek pada entitas subsektor industri makanan yang tercatat di BEI periode 2022–2024. Implikasi dari kajian ini dimaksudkan dapat membantu investor meminimalisasi risiko dalam pembuatan keputusan investasi, sekaligus menjadi bahan kajian teoritis bagi akademisi di masa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Return On Assets (ROA)

ROA ialah rasio yang mengindikasikan kapabilitas entitas saat memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Penggunaan rasio ini untuk menilai besarnya laba bersih yang didapatkan dari keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam total aset entitas [10]. Menurut [11], ROA juga digunakan untuk menilai tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan entitas melalui pemanfaatan aset secara efektif. Oleh karena itu, Peningkatan rasio ROA mencerminkan semakin optimalnya kapabilitas entitas dalam memberdayakan aset untuk mendongkrak profitabilitas. Sebaliknya, penurunan nilai ROA menjadi indikator kurang efektifnya pengelolaan aset, yang berimbas pada rendahnya imbal hasil dari investasi aset tersebut [12].

2.2. Earnings Per Share (EPS)

EPS atau laba per saham ialah rasio yang menggambarkan besarnya profit yang dihasilkan entitas untuk setiap beredar unit saham. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan tingkat profitabilitas entitas sekaligus menjadi satu dari banyaknya tolok ukur dalam menilai kinerja entitas [13]. Menurut [14], peningkatan nilai EPS cenderung diikuti kenaikan harga saham karena menunjukkan peningkatan laba dan nilai entitas. Sebaliknya, penurunan EPS dapat menyebabkan harga saham menurun akibat melemahnya kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, [15] menjelaskan bahwa investor menanamkan modal dengan tujuan memperoleh tingkat pengembalian yang optimal, sehingga nilai EPS yang meningkat atau stabil setiap tahun dipandang sebagai indikator kemampuan entitas dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Dengan demikian, besar kecilnya nilai EPS dapat memengaruhi minat dan permintaan investor terhadap saham entitas.

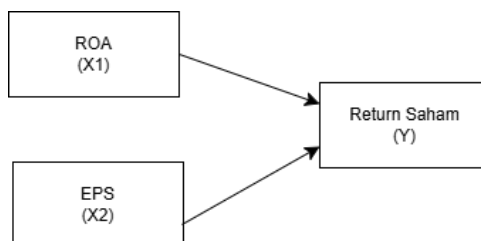
2.3. Return investasi saham

Return investasi saham ialah besarnya profit yang didapatkan dari suatu investasi [16]. Dalam konteks saham, return merupakan imbal hasil yang didapat investor atas investasinya, yang komponennya terdiri dari pembagian dividen, keuntungan selisih harga (capital gain), ataupun kerugian selisih harga (capital loss) [17]. Besarnya return investasi saham mencerminkan kondisi pasar, di mana pergerakan nilai saham secara langsung ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu keseimbangan antara volume permintaan dan penawaran investor. [18]. Adanya return tersebut menjadi satu dari banyaknya faktor yang mendorong investor untuk melakukan investasi. Selain itu, kenaikan harga saham pada umumnya dipicu oleh adanya pergerakan naik pada harga saham entitas tersebut [19].

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini memberikan gambaran visual relasi antara variabel profitabilitas yang diproyeksikan melalui ROA dan EPS pada imbal hasil. Berdasarkan Signaling Theory, kinerja keuangan

yang baik merupakan tanda positif yang dapat menarik minat investor, sehingga berdampak pada kenaikan harga dan imbal hasil saham. Secara visual, model penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data Diolah (2026)

2.5. Hipotesis

Berdasarkan model pemikiran pada gambar, hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

H1: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Return investasi saham*.

H2: *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return investasi saham*.

H3: *Return on Assets* (ROA) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap *Return investasi saham*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang dikombinasikan dengan desain penelitian asosiatif. Metode ini dipakai guna menganalisis relasi antara variabel independen dengan variabel dependen melalui analisis statistik. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mempergunakan data dalam bentuk angka-angka kemudian dianalisis dengan teknik statistik guna memvalidasi hipotesis yang sudah dinyatakan. Hal ini selaras dengan opini [20] yang menyatakan bahwa data kuantitatif merujuk pada informasi berupa angka yang dapat dihitung secara matematis, sedangkan studi asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan pengaruh antarvariabel yang diteliti, yaitu arus ROA dan struktur modal terhadap imbal hasil investasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Objek populasi yang ditetapkan dalam studi ini mencakup keseluruhan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang tahun 2022 hingga 2024. Menurut [21], [21], Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan sebagai objek penelitian. Pengaplikasian sampel dilakukan apabila jumlah populasi terlalu luas sehingga tidak 4 berpotensi untuk melakukan observasi pada keseluruhan populasi, dikarenakan limitasi waktu, biaya, serta tenaga. Oleh karena itu, sampel yang dipilih diharapkan dapat mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Teknik purposive sampling dipilih sebagai metode pengambilan sampel, di mana penentuannya didasarkan pada karakteristik tertentu guna menjawab tujuan penelitian. Kriteria penentuan sampel tersebut meliputi:

- Entitas manufaktur pada sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama kurun waktu tahun 2021-2025
- Entitas yang laporan keuangannya diterbitkan secara lengkap selama periode penelitian.
- Entitas yang mempunyai data terkait ROA, EPS, dan return investasi saham.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditentukan, berikut adalah 15 entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman yang dijadikan bahan analisis:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|----------------------------------|
| 1 | ADES | PT Akasha Wira Internasional Tbk |
| 2 | AISA | PT FKS Food Sejahtera Tbk |

Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Earnings Per Share (EPS) Terhadap Return Investasi Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024 (Salsabilla Maharani)

| | | |
|----|------|------------------------------------|
| 3 | CAMP | PT Campina Ice Cream Industry Tbk |
| 4 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 5 | CLEO | PT Sariguna Primatirta Tbk |
| 6 | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk |
| 7 | DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk |
| 8 | GOOD | PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 9 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 10 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 11 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk |
| 12 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 13 | SKBM | PT Sekar Bumi Tbk |
| 14 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk |
| 15 | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk |

Sumber: Data diolah dari Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia, 2026

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder sebagai jenis datanya, ialah data yang perolehannya melalui saluran distribusi atau pihak ketiga yakni laporan keuangan dan data nilai saham entitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Menilik dari karakteristiknya, jenis data yang dimanfaatkan dalam studi ini diklasifikasikan sebagai data kuantitatif, yang diwujudkan dalam format numerik serta diukur menggunakan satuan hitung tertentu. Pendekatan kuantitatif ini diimplementasikan guna melakukan pengukuran nilai variabel serta memfasilitasi pengujian hipotesis melalui teknik analisis statistik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya memakai data sekunder, yakni data yang sudah tersedia dan telah melalui proses pengolahan oleh pihak lain. Data variabel independen ROA dan EPS diperoleh dari laporan keuangan tahunan entitas yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data variabel independen berupa harga saham untuk menghitung return investasi saham diperoleh melalui data historis pada situs investasi. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah kembali oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan analisis periode 2022-2024.

3.5 Definisi Operasional Variabel

a. Return on Assets (ROA) (X_1)

ROA ialah rasio profitabilitas yang mengukur sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan mampu dikonversi menjadi keuntungan secara efektif. Angka ini merepresentasikan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya selama aktivitas operasional berlangsung. Kinerja ROA yang tinggi 5 menandakan kuatnya produktivitas entitas dalam menghasilkan laba bersih, sekaligus menjadi sinyal positif bagi prospek pertumbuhan masa depan. [22]

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

b. Earning Per Share (EPS) (X_2)

EPS ialah rasio yang dipakai untuk menilai besarnya profit yang diperoleh persero pada setiap unit saham entitas. Melalui perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total saham yang beredar, rasio ini mampu mengilustrasikan besaran keuntungan riil yang menjadi hak para investor atau pemegang saham. Nilai EPS yang rendah mengindikasikan bahwa entitas belum mampu mengelola usahanya secara optimal dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Sebaliknya, peningkatan nilai EPS mencerminkan pertumbuhan keuntungan per lembar saham yang secara langsung berkontribusi terhadap maksimalisasi kesejahteraan para pemegang saham. [8]

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Lembar Saham}} \quad (2)$$

c. Return Investasi Saham (Y)

Return investasi saham merepresentasikan hasil balik yang dinikmati oleh investor atas investasinya, di mana kalkulasinya didasarkan pada fluktuasi atau pergeseran harga saham dalam kurun waktu spesifik. Return investasi saham dikalkulasikan dengan mengurangkan harga saham kurun waktu sebelumnya dari harga saham kurun waktu saat ini, kemudian hasil selisih tersebut dibagi dengan harga saham periode sebelumnya [23].

Adapun formula return investasi saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham (Y)} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \times 100\% \quad (3)$$

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam studi ini metode analisis yang diterapkan regresi data panel, yang difungsikan untuk menganalisis dan mengestimasi dampak dari variabel ROA dan EPS pada return investasi saham pada 15 perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman selama kurun waktu 2022-2024.

Model persamaan regresi yang dipakai adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

- a. Y = Return investasi saham
- b. X_1 = Return on Assets (ROA)
- c. X_2 = Earnings Per Share (EPS)
- d. α = Konstanta
- e. β = Koefisien regresi
- f. e = Error
- g. i = Perusahaan ke-i
- h. t = Periode tahun ke-t

Menurut [24], sebagai kombinasi dari data cross-section dan time-series, regresi data panel memungkinkan peneliti mengamati variasi antar-entitas sekaligus antar-waktu. Melalui metode ini, sifat-sifat unik dari setiap unit penelitian yang luput dari pemodelan biasa dapat dianalisis dengan lebih akurat.

Untuk menjamin model regresi bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), dilakukan pengujian asumsi klasik dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas, menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, dimana data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) > 0,05.
- b. Uji Multikolinearitas, mengukur korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai Tolerance > 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10.
- c. Uji Heteroskedastisitas, memakai analisis grafik scatterplot, dimana model dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu.
- d. Uji Autokorelasi, menggunakan uji Durbin-Watson (DW) untuk mendeteksi korelasi antar periode, dengan kriteria model yang baik berada pada rentang -2 hingga +2.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan:

- a. Uji t, untuk mendapati pengaruh dari setiap variabel independen pada variabel dependen secara parsial.
- b. Uji f, untuk mendapati pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen
- c. Koefisien determentasi (R^2), untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menafsirkan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan dengan tujuan guna mengevaluasi apakah nilai residual atau variabel pengganggu yang terdapat pada model regresi telah terdistribusi secara normal. Parameter pengujian ini diukur secara empiris memakai instrumen statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual | |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 44 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -2.3698012 | |
| | Std. Deviation | 19.79179581 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .109 | |
| | Positive | .109 | |
| | Negative | -.081 | |
| Test Statistic | | .109 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .200 ^d | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e | Sig. | .199 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .188 |
| | | Upper Bound | .209 |

Sumber: Data Primer yang Diolah (2026)

Merujuk pada capaian estimasi statistik pada Tabel 2, didapati bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada pengujian tahap awal, data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan guna memeriksa ada tidaknya korelasi antar variabel independen (ROA dan EPS). Model regresi yang ideal disyaratkan untuk bebas dari gejala multikolinieritas di antara variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

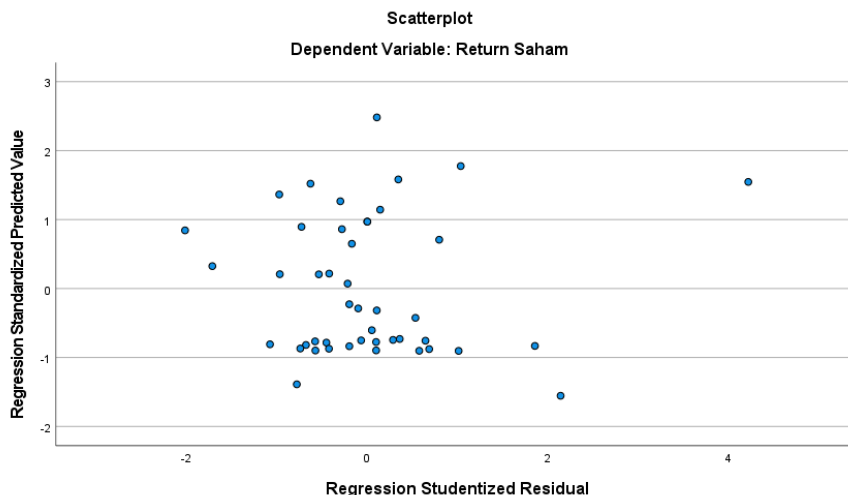
| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| ROA | .989 | 1.012 |
| EPS | .989 | 1.012 |

Sumber: Data Primer yang Diolah (2026)

Merujuk pada capaian estimasi statistik pada Tabel 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel ROA dan EPS melebihi 0,1, sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan apakah varians nilai residual dari seluruh rangkaian pengamatan bersifat tidak konstan (terjadi ketidaksamaan varians).



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Primer yang Diolah (2026)

Berdasarkan representasi visual pada Gambar 2, sebaran titik-titik data menunjukkan pola acak yang mendistribusi secara merata di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk suatu pola geometris tertentu. Karakteristik visual tersebut mengondisikan bahwa model regresi yang diuji telah terbebas dari indikasi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini difungsikan guna mendeteksi apakah estimasi model regresi linear mengandung korelasi berantai antara nilai pengganggu pada waktu *t* dan waktu satu periode sebelumnya.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .312 ^a | .097 | .055 | 25.80298 | 2.259 |

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Primer yang Diolah (2026)

Merujuk pada capaian estimasi statistik pada Tabel 4, tercatat bahwasanya koefisien Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan adalah sebesar 2,259. Mengingat nilai tersebut berada dalam rentang ambang batas ideal antara 1,5 hingga 2,5, maka dapat diinterpretasikan bahwa model regresi yang diestimasi terbebas dari indikasi gangguan autokorelasi.

4.2 Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan guna mendeteksi arah relasi antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.043 | .045 | | -.967 | .338 |
| | ROA | -.001 | .005 | -.040 | -.226 | .822 |
| | EPS | .000 | .000 | .279 | 1.577 | .121 |

a. Dependent Variable: Return investasi saham

Sumber: Data Primer yang Diolah (2026)

Merujuk pada capaian estimasi statistik pada Tabel 5, maka persamaan regresi yang tercipta adalah:

$$Y = -0,043 - 0,001 X_1 + 0,000 X_2 + e$$

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

- a. Pengaruh ROA (X1): Variabel ROA memiliki nilai signifikansi 0,822, dimana nilai tersebut > 0,05. Hal ini menyatakan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Return investasi saham.
- b. Pengaruh EPS (X2): Variabel EPS memiliki nilai signifikansi 0,121, dimana nilai tersebut > 0,05. Hal ini menyatakan bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Return investasi saham.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 844.423 | 2 | 422.211 | 1.074 | .351 ^b |
| | Residual | 16117.827 | 41 | 393.118 | | |
| | Total | 16962.250 | 43 | | | |

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA

Sumber: Data Primer yang Diolah (2026)

Merujuk pada capaian estimasi statistik pada Tabel 6, nilai signifikansi pada uji F adalah sebesar 0,351. Karena nilai Sig. 0,351 > 0,05, maka kesimpulannya ialah ROA dan EPS secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Return investasi saham.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .223 ^a | .050 | .003 | 19.82720 |

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Primer yang Diolah (2026)

Merujuk pada capaian estimasi statistik pada Tabel 7, didapati nilai Adjusted R Square sebesar 0,003. Temuan ini menyatakan bahwasanya variabel independen (ROA dan EPS) mampu menerangkan variabel dependen (*Return investasi saham*) sebesar 0,3% sedangkan lebihnya sebesar 99,7% didefinisikan oleh variabel lain di luar model ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang sudah dilaksanakan, ringkasan dari capaian pengujian hipotesis dalam penelitian ini terpapar sebagai berikut:

- a. H₁: Nilai Sig 0,822 (> 0,05). Kesimpulan: H₁ ditolak.
- b. H₂: Nilai Sig 0,121 (> 0,05). Kesimpulan: H₂ ditolak.
- c. H₃: Nilai Sig 0,351 (> 0,05). Kesimpulan: H₃ ditolak.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap Return investasi saham

Berdasarkan hasil pemeriksaan statistik yang sudah dilaksanakan, ditemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return investasi saham pada entitas manufaktur subsektor makanan dan minuman. Hasil ini menjelaskan bahwa besarnya kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan

melalui pengelolaan total aset yang dimiliki bukan merupakan sinyal utama atau determinan tunggal yang direspon oleh pelaku pasar. Secara teoretis, penemuan ini berbeda dengan Signaling Theory yang beropini bahwasanya tingkat profitabilitas yang besar seharusnya menjadi tanda baik bagi investor untuk meningkatkan permintaan saham, yang pada gilirannya akan memicu lonjakan harga saham dan imbal hasil.

Ketidaksignifikanan ini diduga kuat disebabkan oleh karakteristik investor pada sektor makanan dan minuman yang cenderung bersifat konservatif dan lebih mengutamakan stabilitas jangka panjang. Investor dalam kategori ini kemungkinan besar tidak hanya berfokus pada metrik efisiensi aset internal seperti ROA, melainkan lebih jeli dalam memperhatikan dinamika faktor eksternal yang berdampak langsung pada margin laba riil. Faktor-faktor seperti fluktuasi harga komoditas bahan baku global (seperti gandum, gula, dan minyak sawit) serta perubahan daya beli masyarakat memiliki pengaruh yang jauh lebih dominan dalam memengaruhi sentimen harga saham di pasar modal dibandingkan sekadar angka profitabilitas tahunan yang bersifat historis.

Selain itu, efisiensi pengelolaan aset sering kali dipandang sebagai indikator kinerja operasional masa lalu, sementara pasar modal lebih bersifat antisipatif terhadap risiko masa depan. Oleh karena itu, sinyal profitabilitas yang dipancarkan melalui ROA mungkin tereduksi oleh kekhawatiran investor terhadap volatilitas biaya operasional di sektor ini. Temuan ini memberikan dukungan empiris bagi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [8], yang juga mengungkapkan bahwa ROA tidak memberikan kontribusi pengaruh yang nyata terhadap pergerakan return investasi saham. Hal ini menegaskan bahwa dalam konteks subsektor makanan dan minuman, indikator profitabilitas berbasis aset belum layak untuk menggerakkan keputusan transaksi investor secara signifikan di bursa efek.

4.3.2 Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap Return investasi saham

Capaian daripada penelitian yang sudah dilaksanakan memperlihatkan bahwasanya variabel *Earnings Per Share (EPS)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return investasi saham pada entitas subsektor makanan dan minuman. Temuan ini secara konsisten mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [8], yang juga memberikan bukti empiris bahwa laba per lembar saham bukan merupakan determinan tunggal yang mampu menggerakkan imbal hasil saham secara langsung.

Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya keuntungan yang diatribusikan kepada pemegang saham tidak selalu direspon secara agresif oleh investor di pasar modal. Ketidaksignifikanan ini diduga terjadi karena informasi mengenai kinerja laba bersih entitas telah terantisipasi lebih awal oleh pelaku pasar (*priced-in*), sehingga saat laporan keuangan resmi dipublikasikan, kandungan informasinya tidak lagi memberikan efek kejutan yang cukup kuat untuk mendorong volatilitas harga saham. Selain itu, investor pada subsektor makanan dan minuman cenderung memiliki karakteristik yang lebih berorientasi pada stabilitas jangka panjang dan prospek keberlanjutan bisnis dibandingkan hanya berfokus pada fluktuasi laba jangka pendek. Dengan demikian, meskipun nilai EPS mengalami peningkatan, hal tersebut tidak serta-merta meningkatkan permintaan saham jika tidak dibarengi dengan sentimen positif dari faktor makroekonomi maupun fundamental entitas lainnya.

4.3.3 Pengaruh ROA dan EPS secara simultan terhadap Return investasi saham

Merujuk pada hasil uji signifikansi simultan yang sudah dilaksanakan, ditemukan bahwa kombinasi antara variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan pada return investasi saham dalam entitas subsektor makanan dan minuman. Temuan ini memberikan bukti empiris untuk menolak hipotesis ketiga, yang mengindikasikan bahwa sinergi antara efisiensi pengelolaan aset dan perolehan laba per unit saham bukan merupakan ukuran yang bersifat aditif yang dipertimbangkan secara krusial oleh investor dalam menentukan ekspektasi imbal hasil pada periode penelitian ini.

Kondisi tersebut dipertegas oleh nilai Adjusted R Square yang diperoleh hanya sebesar 0,003. Angka ini merepresentasikan bahwasanya variabel ROA dan EPS hanya memiliki daya prediksi atau kontribusi sebesar 0,3% dalam menjelaskan variasi pergerakan return investasi saham. Rendahnya nilai koefisien determinasi ini memberikan gambaran kuat bahwa model penelitian yang berfokus pada kinerja keuangan internal (fundamental entitas) tidak cukup mampu memotret dinamika harga saham di pasar modal secara utuh.

Sebagian besar pergerakan return investasi saham, yakni sebesar 99,7%, dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diduga berasal dari variabel makroekonomi yang lebih

sistemik, seperti fluktuasi tingkat suku bunga acuan, tingkat inflasi yang memengaruhi daya beli masyarakat, serta ketidakpastian geopolitik yang memicu volatilitas harga komoditas pangan dunia. Selain itu, sentimen pasar dan persepsi risiko investor terhadap kondisi ekonomi nasional sering kali lebih dominan dalam menggerakkan harga saham dibandingkan informasi laporan keuangan tahunan yang bersifat historis. Hal ini menunjukkan bahwa investor pada sektor makanan dan minuman cenderung lebih responsif terhadap informasi eksternal yang berdampak langsung pada biaya operasional dan konsumsi rumah tangga dibandingkan sekadar indikator profitabilitas internal entitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, kesimpulannya adalah bahwasanya Return on Assets (ROA) dan Earnings Per Share (EPS) tidak memberikan imbas yang signifikan pada pengembalian investasi saham di entitas manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024. Secara terpisah, variabel ROA menunjukkan bahwa kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan melalui penggunaan aset tidak cukup untuk memengaruhi tingkat pengembalian saham yang diterima oleh para investor. Hal yang sama berlaku untuk variabel EPS yang menandakan bahwa laba per saham bukanlah aspek utama yang diperhatikan oleh investor saat membuat keputusan investasi. Di sisi lain, baik ROA maupun EPS secara bersamaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian saham, yang mengindikasikan bahwa pergerakan pengembalian saham lebih banyak terdampak oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kondisi ekonomi, inflasi, suku bunga, dan sentimen pasar. Oleh karena itu, para investor harus mempertimbangkan tidak hanya rasio profitabilitas entitas tetapi juga faktor eksternal lainnya saat mengambil keputusan investasi saham.

Berdasarkan hasil studi ini, disarankan agar para investor tidak hanya mempertanggungjawabkan indikator ROA dan EPS dalam membuat keputusan investasi saham, tetapi juga harus memperhatikan faktor luar dan indikator keuangan lainnya yang dapat memengaruhi pergerakan pengembalian saham. Untuk entitas, mereka diharapkan mampu meningkatkan kinerja finansial serta menjaga stabilitas agar dapat menarik perhatian investor. Selain itu, bagi peneliti yang mendatang, disarankan agar mereka membubuhkan variabel lain seperti Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), inflasi, serta faktor makroekonomi lainnya dan juga memperluas periode penelitian agar hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. A. Purnamasari, “Mekanisme Perkembangan Pasar Modal Sebagai Salah Satu Produk Investasi di Masyarakat,” vol. 2, no. 3, pp. 499–515, 2025, doi: <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4739>.
- [2] M. Y. Sukmadiana and D. P. Faeni, “PERAN PERUSAHAAN SUB-SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA,” vol. 2, no. 9, pp. 4229–4239, 2025, doi: <https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i9.1700>.
- [3] A. N. Pratiwi, F. A. Rakhimah, D. A. Nugraha, and R. Oktafia, “ANALISIS RETURN ON ASSET (ROA): TINJAUAN LITERATUR DAN IMPLIKASINYA DALAM PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN,” vol. 2, no. 6, pp. 89–97, 2024, doi: <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1280>.
- [4] M. A. Herymawan and Subarjo, “Pengaruh ROA, PER, dan DER terhadap Return Saham Perusahaan Properti dan Real Estate 2020–2023,” vol. 1, no. 2, pp. 1686–1697, 2025, doi: <https://doi.org/10.63822/0qqaz695>.
- [5] S. M. Manalu and A. Akbar, “PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK CENTRAL ASIA (BCA) TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2013-2022,” vol. 2, no. 4, pp. 97–105, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/941>
- [6] C. W. Tantianty and L. Uzliawati, “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk,” vol. 11, no. 1, 2023, doi: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1546>.
- [7] D. I. Sari and S. Maryoso, “Pengaruh QR, ROA, DAR Dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2020,” vol. 13, no. 01, pp. 13–14, 2022, doi: <https://doi.org/10.35313/irwns.v13i01.4355>.
- [8] D. C. Ramadhini, R. D. Apriliasari, A. Muhdor, and F. K. Devi, “Pengaruh ROA , DER , dan EPS Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022),” vol. 5, no. 1, pp. 76–85, 2025, doi: <https://doi.org/10.54951/sintama.v5i1.867>.

- [9] Eveline, N. U. Rahmi, and I. T. Lubis, “PENGARUH RASIO ROA, EPS, DER LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN F&B TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021- 2023,” vol. 8, no. 4, pp. 3122–3131, 2025, doi: <https://doi.org/10.31539/k9g7p966>.
- [10] Astuti, L. D. Sembiring, Supitriyani, K. Azwar, and E. Susanti, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. 2021.
- [11] N. S. Dewi and A. E. Suwarno, “PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020),” vol. 1, pp. 472–482, 2022, doi: <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>.
- [12] A. Widodo and H. Febriana, “PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT SEMEN INDONESIA TBK PERIODE 2011-2022,” vol. 2, no. 2, pp. 439–451, 2024, doi: <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i2.986>.
- [13] G. P. L. Permana *et al.*, *Analisis laporan Keuangan*. 2025.
- [14] A. P. Astuti and E. Setiawati, “Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021),” vol. 2, no. 2, 2024, doi: <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697>.
- [15] C. P. Dewi, L. N. Pratiwi, and B. Laksana, “Pengaruh DER, EPS, dan ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI,” vol. 2, no. 1, pp. 188–196, 2021, doi: <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3130>.
- [16] S. W. Setiyanti, J. Heridiansyah, and A. Zai, “ANALISIS PENGARUH INFORMASI ARUS KAS, LABA KOTOR, UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM,” vol. 16, no. 2, pp. 140–152, 2024, doi: <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v16i2.714>.
- [17] S. Nabilah, M. U. Cheru, S. Wulandari, and P. P. Jamaludin, “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk Periode 2020-2023,” vol. 4, no. 1, pp. 682–695, 2025, [Online]. Available: <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/45554>
- [18] E. Marjani and S. A. Hidayati, “PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022,” vol. 3, no. 1, pp. 23–34, 2025, [Online]. Available: <https://journal.unram.ac.id/index.php/jrk/en/article/view/6436>
- [19] M. D. Saputra and R. A. Hidayat, “Pengaruh Laba Akuntansi , Tingkat Hutang , dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik periode 2020-2022),” vol. 12, no. 2, pp. 115–124, 2024, doi: <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n2.p115-124>.
- [20] T. C. Ardian, Y. Devi, and G. U. Saefurrohman, “PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP RETURN SAHAM,” vol. 04, no. 01, pp. 53–78, 2023, doi: <https://doi.org/10.24042/al-mal.v4i01.14492>.
- [21] A. Soesana *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis, 2023. [Online]. Available: [https://eprints.poltekkesadisutjipto.ac.id/id/eprint/2779/1/Anisa Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif.pdf?utm_source](https://eprints.poltekkesadisutjipto.ac.id/id/eprint/2779/1/Anisa%20Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf?utm_source)
- [22] B. Sofiana, P. Sari, and E. Masyitah, “Pengaruh EPS , ROA , ROE , dan NPM terhadap Return Saham Sektor Industri Barang Konsumsi,” vol. 4, no. 4, pp. 1502–1507, 2025, doi: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3480>.
- [23] A. Santoso *et al.*, *MANAJEMEN INVESTASI DAN PORTOFOLIO*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- [24] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. 2018. [Online]. Available: https://slims.umn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19545